

PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO ALEN-ALEN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN TRENGGALEK PROVINSI JAWA TIMUR

OSCHAR ALFAN DHAMARA WINTA

NPP. 29.0975

Asdaf Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: oscdhamara@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research is motivated by the decline in the income of local MSME actors during the Covid-19 pandemic, so the author wants to examine how empowerment by the Trenggalek Regency Micro and Trade Cooperative Service during the Covid-19 pandemic is against Alen-Alen MSME actors in Trenggalek Regency. **Purpose:** The purpose of this study is to describe and describe the empowerment of Alen-alen micro-entrepreneurs during the covid-19 pandemic as well as to describe the obstacles in empowering Alen-alen micro-entrepreneurs. **Method:** This research uses 4 indicators according to Mardikanto's opinion regarding empowerment. Data collection techniques in this study were carried out through interviews, observation and documentation methods and were analyzed qualitatively, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the implementation of empowerment by the Trenggalek Regency Micro Business Cooperatives and Trade Office during the covid-19 pandemic has been going well although there are obstacles in this empowerment including the limited knowledge of workers in technology, the unavailability of technology to support training activities. , as well as the lack of awareness among micro-entrepreneurs in participating in the training. **Conclusion:** In the results of the author's analysis regarding the Empowerment of Alen-Alen Micro Business Actors in Trenggalek Regency during the Covid-19 pandemic by the Department of Cooperatives and Micro and Trade of Trenggalek Regency through 4 dimensions in Mardikanto's opinion, the author concludes that empowerment carried out by the Cooperatives and Micro Business Office and Trade in Trenggalek Regency has been going well even though in 4 dimensions there are two dimensions that experience obstacles, namely in human development and institutional development, but overall it has been going well because in 4 dimensions consisting of 9 sub-dimensions, only 2 sub-dimensions in the implementation there are obstacles.

Keywords: Empowerment, Micro Business, Alen-alen, covid-19, Trenggalek Regency

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini diltarbelakangi oleh menurunnya pendapatan para pelaku UMKM alen-alen di masa pandemi covid-19 sehingga membuat penulis ingin meneliti bagaimana pemberdayaan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek di masa pandemi covid-19 terhadap para pelaku UMKM alen-alen di kabupaten Trenggalek **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggambarkan pemberdayaan pelaku usaha mikro alen-alen di masa pandemic covid-19 serta memaparkan kendala

dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro alen-alen.. **Metode:** Penelitian ini melalui 4 indikator sesuai dengan pendapat mardikanto mengenai pemberdayaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis secara kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pemberdayaan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek di masa pandemi covid-19 telah berjalan baik walaupun terdapat kendala dalam pemberdayaan ini diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan tenaga pekerja dalam teknologi, belum tersedianya teknologi untuk mendukung kegiatan pelatihan, serta kurangnya kesadaran para pelaku Usaha Mikro alen-alen dalam mengikuti pelatihan. **Kesimpulan:** Dalam hasil analisis penulis mengenai Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Alen-Alen di Kabupaten Trenggalek pada masa pandemic covid-19 Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek melalui 4 dimensi menurut pendapat mardikanto penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek telah berjalan dengan baik meskipun dalam 4 dimensi terdapat dua dimensi yang mengalami kendala yaitu pada bina manusia dan bina kelembagaan namun secara keseluruhan telah berjalan baik karena dalam 4 dimensi yang terdiri dari 9 sub dimensi hannya 2 sub dimensi yang dalam pelaksanaannya terdapat kendala.

Kata kunci: Pemberdayaan, Usaha Mikro, Alen-alen, covid-19, Kabupaten Trenggalek

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 ditemukan sebuah virus baru bernama virus corona atau yang sering disebut dengan covid-19. Virus corona pertama kali muncul di Wuhan China. Virus Corona merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian. Wabah Virus ini sangat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia. Mulai tanggal 11 Maret Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan sebagai pandemi covid-19, virus ini sudah menyebar keseluruh penjuru dunia. Bukan hannya berdampak pada bidang kesehatan saja virus ini juga berdampak pada sektor perekonomian sebagian Negara-negara di dunia. Dengan adanya virus ini perekonomian dunia mengalami pertumbuhan negatif bahkan mengalami resesi.

Dalam penyebarannya pun virus ini bisa terbilang cepat baik di dunia maupun di Indonesia. Dilihat dari peta persebaran Covid-19 di Indonesia, kasus positif telah tersebar di 34 provinsi (Withworth, 2020 dalam Harirah, 2020). Menurut Nismawati pada tahun 2020, Untuk mengurangi penyebaran covid-19 pemerintah menganjurkan jaga jarak secara fisik dan mengurangi kegiatan berkerumun. Ketatnya pembatasan sosial dalam wilayah merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi sebaran virus yang sangat cepat. Wren dan Iewis (2020) mengemukakan kecenderungan bahwa pandemi Covid-19 tidak hannya berdampak pada bidang kesehatan tetapi juga berdampak pada perekonomian Negara di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. UMKM yang mempunyai tempat khusus di Indonesia juga terdampak serius dari adanya virus corona ini

UMKM merupakan kelompok usaha terbesar di Indonesia dan juga sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. UMKM adalah salah satu pilar ekonomi nasional yang diharuskan untuk mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai bentuk keberpihakan yang tegas ke dalam kelompok usaha ekonomi rakyat tanpa mengabaikan peran usaha besar (Sugiri, 2020). Keberlangsungan ekonomi sangat terpengaruh dengan adanya pandemi ini terutama para pelaku UMKM. Penelitian Thaha (2020) mengemukakan UMKM pada sektor makanan dan minuman yang terkena dampak pandemi ini berjumlah 163.714. Dari hasil laporan penelitian tersebut dijumlah dengan data dari Kemenkop

UMKM yang mengemukakan bahwa 56% pelaku UMKM mengalami defisit penjualan, 22% pada bagian pembiayaan, 15% pada bagian distribusi barang, dan 4% mengalami kesusahan dalam memperoleh bahan baku mentah. Hasil Laporan ini merupakan permasalahan serius, mengingat kontribusi dari UMKM sangat penting bagi jalannya perekonomian Indonesia. Data dari penelitian Amri (2020) yang diambil dari Kemenkop dan UMKM, (2018) mengemukakan bahwa jumlah UMKM mencapai 62,9 juta yang menyerap 97% tenaga kerja dengan 89% di antaranya pada sector mikro. Selain itu, UMKM berhasil menyumbangkan 60% produk domestik bruto ekonomi nasional. Data penelitian Soetjipto (2020) mengemukakan bahwa 75% telah mengalami defisit dalam penjualan, 51% pelaku UMKM maksimal hanya dapat bertahan 1-3 bulan, 67% menginginkan adanya bantuan modal, dan hanya 13% pelaku UMKM yang optimis dalam menghadapi situasi pandemic

Situasi ini juga dialami oleh UMKM di salah satu provinsi terbesar di Indonesia yaitu Jawa Timur dimana proporsi UMKM di Jawa Timur mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 98,95 persen (BPS Jatim, 2018). Peran UMKM di Jawa Timur ini cukup signifikan, Hasil perhitungan nilai tambah UMKM Jawa Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2016 UMKM berkontribusi sebesar 56,43 persen meningkat menjadi 56,63 persen pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan menjadi 56,93 persen. Dengan adanya pandemi covid-19 ini membuat para pelaku UMKM untuk merubah strateginya untuk menghadapi situasi ini (Soetjipto, 2020.)

Dampak menurunnya pendapatan UMKM juga terjadi di salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Trenggalek, dimana di Kabupaten Trenggalek menurut data BPS telah mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar 2,17 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut sangat dirasakan oleh para UMKM sehingga disini dibutuhkan peran dan pemberdayaan dari pemerintah pusat maupun daerah sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang UMKM, pemberdayaan yaitu upaya yang dilakukan Pemerintah pusat, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis untuk bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Berlakunya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengganti posisi UU No. 32 Tahun 2004, sudah memperlihatkan bahwa kekuasaan tidak berpusat hanya di Pemerintah Pusat tetapi mulai ada pembagian beberapa kewenangan dari pusat kepada daerah guna menjalankan urusan pemerintah secara mandiri menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian kekuasaan kepada Pemerintah Daerah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat di daerah tersebut melalui pelayanan, birokrasi dan pemberdayaan yang baik.

Disini lah peran pemerintah daerah Trenggalek melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan sangat dibutuhkan untuk membangkitkan para pelaku usaha mikro di Kabupaten Trenggalek yang terkena dampak covid-19 agar tetap bisa bertahan dan meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kabupaten Trenggalek tahun 2018, jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek adalah 264.641 usaha. Dengan jumlah penduduk 759.810 jiwa menurut BPS maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Menengah dan Kecil menjadi salah satu pilar pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan dampak covid-19 ini dapat dipastikan sebagian besar UMKM di Kabupaten Trenggalek terkena imbasnya

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Salah satu usaha mikro Di kabupaten Trenggalek yang terkena imbasnya adalah para pelaku usaha Alen-alen. Alen-alen adalah jajanan khas yang berasal dari daerah Trenggalek. Makanan ini dinamakan "alen-alen" karena bentuknya bulat berlubang di tengah dan hampir mirip dengan "ali-ali" dalam bahasa Jawa yang berarti cincin. Alen-alen ini merupakan oleh-oleh khas Trenggalek yang selalu menjadi buruan para wisatawan yang berkunjung Trenggalek. Alen-alen bisa dikatakan sebagai salah satu potensi kuliner khas Trenggalek, hal ini didukung dalam wawancara reporter detiknews.com bersama salah satu UMKM alen-alen bernama Isnadi yang menyebutkan permintaan alen-alen di tahun 2019 terus meningkat dengan permintaan 1,2 kwintal sampai 2 kwintal per harinya. Hal ini membuat alen-alen menjadi potensi kuliner khas lokal di Trenggalek yang terus dikembangkan dan diberdayakan oleh pemerintah daerah.

Dengan munculnya Covid-19 ini sangat memukul para pelaku UMKM alen-alen dimana pemerintah mengeluarkan peraturan pembatasan secara berskala di beberapa wilayah, membatasi pergerakan masyarakat dan penutupan sektor pariwisata yang membuat omzet pendapatan para pelaku UMKM alen-alen ini menurun drastis. Hal ini didukung oleh artikel dari detiknews.com yang menyebutkan omzet para pelaku UMKM alen-alen turun hingga 80 persen akibat pandemi corona. Diinsir dari wawancara wartawan detiknews.com dengan salah satu pelaku UMKM alen alen bernama Sri Muawanah menyebutkan bahwa dalam sehari ia mampu mendapatkan penghasilan kotor sebesar 20 juta tapi setelah pandemi corona untuk mendapatkan 300 ribu saja susah dapatkan.

Permasalahan ini muncul karena para pelaku UMKM alen-alen kesulitan untuk memasarkan hasil produksinya dengan pembatasan yang dilakukan pemerintah. Dengan kondisi seperti ini para pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan platform jual beli online sebagai sarana untuk pemasaran produknya. Dengan penggunaan platform jual beli online ini akan memudahkan pemasaran UMKM alen-alen ditengah kondisi seperti ini dan jangkauannyapun akan semakin luas dan tidak terpengaruh oleh pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah. Selain itu dengan pemasaran online ini dibutuhkan branding dalam setiap produk UMKM alen-alen sehingga memudahkan produk ini dikenal oleh pelanggan maupun masyarakat lainnya. Disini kurangnya inovasi dari pelaku UMKM dalam pemasaran dan proses produksi juga sangat berpengaruh bagi pemasukan di tengah pandemi covid-19. Disinilah dibutuhkan peran pemerintah daerah melalui Dinas Kopersai Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek untuk memberdayakan para pelaku UMKM alen-alen agar tetap bisa bertahan dan mampu meningkatkan pendapatannya di tengah pandemi covid 19 dengan melihat aspek-aspek yang menjadi pendukung dan kendala oleh para pelaku UMKM.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian Kristina Sedyastuti berjudul Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global (Kristina Sedyastuti, 2018), menemukan bahwa dalam meningkatkan daya saing para pelaku UMKM dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan lembaga pendamping terutama lembaga keuangan sebagai penyedia modal bagi para pelaku UMKM. Penelitian Ferry Duwi Kurniawan dan Iuluk Fauziah yang berjudul Pemberdayaan UMKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan menemukan bahwa bahwa tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini adalah untuk membantu meningkatkan Perekonomian masyarakat setempat yang masih tergoLong miskin (Ferry Duwi Kurniawan dan Iuluk Fauziah, 2014). Penelitian Bambang Arianto yang berjudul Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid19 menemukan bahwa pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19 dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan UMKM di era ekonomi digital. Selain itu pengembangan UMKM digital juga menjadi salah satu strategi penyelamatan UMKM agar tetap eksis di masa pandemi Covid-19 (Bambang Arianto,

2020). Kemudian penelitian Reza Titanika Kusumawardhani dan Farida Nurani yang berjudul Peningkatan Pemberdayaan UMKM Kreatif Dalam Pembangunan Ekonomi Ideal Indonesia menemukan bahwa Perencanaan pemberdayaan UMKN kreatif, merupakan salah satu cara dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam ekonomi kreatif ini kemudia digerakkan oleh sektor industri yang disebut dengan industri Kreatif. (Reza Titanika Kusumawardhani dan Farida Nurani, 2019)

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kopersai Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek kepada para pelaku Usaha Mikro Alen-Alen pada masa pandemic covid-19, selain pada lokasi penelitian yang berlokasi di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini menggunakan teori (Totok Mardikanto, 2018) yang menjelaskan empat lingkup pemberdayaan masyarakat yakni bina manusia, bina usaha, bina lembaga dan bina lingkungan sebagai teori utama.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan pemberdayaan pelaku usaha mikro alen-alen di kabupaten Trenggalek pada masa pandemic covid-19 serta memaparkan kendala dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro alen-alen yang terjadi pada masa pandemic covid -19.

II. METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono (2014:9)

Bentuk penelitian adalah penelitian deskriptif dengan bertujuan menggambarkan fenomena dalam situasi tertentu sebab penelitian ini tidak mengarah pada uji hipotesis namun hanya menggambarkan gejala ataupun keadaan yang akan diteliti dan ditujukan guna menjabarkan kejadian dan fakta secara akurat dan sistematis (Arikunto, 2010: 309). Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan berdasarkan fakta di lapangan, kemudian diteliti untuk dipecahkan persoalan tersebut dari pengamatan atau pengalaman langsung secara spesifik dan kemudian membuat kesimpulan umum dari sana.

Penulis mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan obeservasi, wawancara dan dokumentasi.melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan lalu dianalisa dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2017:369) yang memaparkan bahwa terdapat 3 kegiatan secara bersamaan dalam analisis data kualitatif berupa kondensasi data, penyusunan data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Tujuannya agar data yang tekumpul difokuskan yang nantinya dapat ditarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Alen-alen oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek di Masa Pandemi Covid-19

Penulis menganalisis peneliti ini menggunakan teori pemberdayaan yang dijelaskan oleh Totok Mardikanto .Dalam pemberdayaan masyarakat menurut (Menurut Mardikanto dan Poerwoko 2015:113-117) merumuskan 4 upaya pokok dalam pemberdayaan yang meliputi : Bina Manusia, Bina Usaha, Bina lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1.1. Bina Manusia

Bina manusia adalah upaya inti dalam sebuah pemberdayaan karena yang paling utama dari tujuan dari pemberdayaan itu sendiri bertitik berat kepada manusia, terutama kesejahteraan manusia. Selain itu, manusia merupakan pelaksana atau subyek dari pemberdayaan. Dalam kaitannya dengan bina manusia, upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia.

a) Kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dari pegawai dinas dan para pelaku usaha mikro, upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten merupakan langkah yang baik karena melakukan kerjasama dengan UNESA dalam pemberian pelatihan alih teknologi dan rancang bangun mesin tepat guna, packaging dan strategi pemasaran dengan memanfaatkan media sosial atau cara-cara berbasis teknologi digital kepada para pelaku usaha mikro alen-alen namun dalam pelaksanaan di lapangan masih terdapat dua kendala yang menjadi hambatan dalam upaya pemberdayaan yaitu masih terdapat sumber daya manusia yang kurang memadai dalam pemanfaatn teknologi dan masih terdapat pelaku usaha mikro yang belum mempunyai fasilitas teknologi dalam produksi alen-alen yang secara langsung kedua kendala tersebut akan mempengaruhi upaya pemberdayaan pelaku usaha mikro alen-alen dalam menghasilkan kulit produksi alen-alen yang memiliki kualits yang baik

3.1.2. Bina Usaha

Bina usaha merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah untuk mempermudah dan mempercepat dampak dari pemberdayaan kepada pelaku Usaha Mikro. Selain itu juga untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku Usaha Mikro yang termasuk dalam lingkup program dari pemberdayaan di Kabupaten Trenggalek dengan tujuan agar para pelaku Usaha Mikro dapat meningkatkan usahanya lebih berkembang lagi dan meningkatkan perekonomian untuk Usaha Mikro di Kabupaten Trenggalek. Bina Usaha menjadi satu aspek yang penting dalam setiap pemberdayaan masyarakat, aspek bina usaha ini dapat dilihat dari Modal,media pemasaran, kemitraan dan Kualitas produksi

a) Modal

Pada masa pandemic covid-19 ini para pelaku usaha mikro menerima bantuan dari pemerintah pusat dan pemerintahan daerah berupa bantuan uang secara tunai

Tabel 3.1.

No	Jenis Bantuan	Jumlah Penerima Bantuan	asal
1	Stimulus Modal Usaha 2020	15.000 orang	Daerah
2	BPUM Tahun 2020	65.536 orang	Pusat
3	BPUM Tahun 2021	58.113 orang	Pusat

Tabel diatas merupakan bantuan secara tunai yang diterima oleh para pelaku Usaha mikro di Kabupaten Trenggalek.Bantuan ini berikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah secar bertahap kepada para pelaku Usaha mikro.

Selain itu dalam upaya menumbuh kembangkan para pelaku usaha mikro di Kabupaten Trenggalek yang di dalamnya termasuk para pelaku usaha mikro alen-alen yang menjadi potensi untuk dikembangkan, Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek bekerjasama dengan Bank Jatim dalam akses permodalan. Kerjasama ini mempermudah para pelaku Umkm Alen-alen untuk mengajukan permodalan kepada Bank Jatim

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai dinas dan pelaku usaha Mikro penulis menyimpulkan bahwa pemerintah daerah kabupaten Trenggalek melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek telah memberikan kemudahan dalam akses permodalan dengan bekerjasama dengan bank jatim sehingga dengan adanya kerjasama ini para pelaku Umkm akan lebih mudah dalam mengajukan untuk mendapatkan akses permodalan bahkan disini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek juga melakukan sosialisasi permodalan untuk mengedukasi para pelaku Umkm mengenai pengajuan akses permodalan dan cara pengelolaan modal yang diberikan untuk mengembangkan volume usahanya.

b) Media Pemasaran

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek bersungguh-sungguh dalam membantu memasarkan produk Umkm Alen-alen sebagai makanan khas tradisional Trenggalek. Salah satu perhatiannya adalah dengan selalu mengikutkan produk alen-alen di setiap pameran yang di ikuti oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek bahkan Dinas sering mengikuti pameran atau event di luar kota agar alen-alen dapat dikenal oleh masyarakat dari luar kota. Sebelum mengikuti pameranpun Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek mengadakan pembekalan mengenai kemasan yang menarik, modern dan sesuai dengan perkembangan pasar. Pembekalan ini bermaksud agar produk alen-alen dari para pelaku Umkm alen-alen di Trenggalek dapat bersaing dengan makanan modern dan dapat menarik para konsumen di luar kota. Hasilnya pun dari mengikuti pameran dan pemberian pembekalan kepada para pelaku Umkm ini banyak apara pelaku Umkm menerima pesanan dari luar kota sehingga dapat membuat pasar Umkm alen-alen Trenggalek semakin meluas dan dapat menambah penghasilan di tengah masa pandemic covid-19

c) Kemitraan

Dalam mengembangkan para pelaku Umkm di Trenggalek, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek bekerjasama dengan salah satu toko modern di Indonesia yaitu PT Indomarco Prisma Utama atau yang lebih dikenal dengan Indomaret. Kerjasama ini bertujuan untuk menyediakan ruang untuk hasil produksi pelaku usaha mikro di pasar modern.

Dari hasil observasi penulis di lapangan yang dapat dilihat di gambar diatas produk alen-alen telah masuk dan dijual di indomaret bersanding dengan produk-produk makanan modern lainnya. Masuknya beberapa produk tersebut di toko modern menjadi salah satu peluang promosi dan pangsa pasar baru bagi para pelaku usaha mikro.

Hubungan kerjasama antara Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dengan PT Indomarco Prisma Utama atau yang lebih dikenal dengan Indomaret sangat membantu produk usaha mikro alen-alen yang merupakan jajanan lokal khas Trenggalek dapat bersaing dengan jajanan modern yang dijual di indomaret. Dengan penetapan standarisasi yang diterapkan oleh indomaret agar produk alen-alen bisa di jual di indomaret secara tidak langsung membuat para pelaku usaha mikro alen-alen berlomba-lomba agar dapat memenuhi standar yang diberikan

d) Kualitas Produksi

Dalam meningkatkan kualitas produksi UMKM alen-alen di Kabupaten Trenggalek, Pemda Trenggalek melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten dan Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek memberikan layanan Jemput bola PIRT kepada para pelaku

UMKM yang bergerak di sector makanan dan minuman salah satunya adalah para pelaku UMKM alen-alen. Pelaku Usaha Mikro alen-alen membutuhkan izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT) supaya dapat diakui standar produksinya dan bisa memperluas distribusi produk. Dengan nomor PIRT tentunya dapat mempermudah pelaku UMKM ini dalam hal kepastian kualitas produk makanan yang dihasilkan. Dengan begitu maka akan ada kepercayaan dari pelanggan karena kualitas produk makanan telah lolos uji kelayakan makanan layak dan aman untuk dikonsumsi.

3.1.3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan dibagi menjadi 2 unsur, yaitu bina lingkungan fisik dan bina lingkungan sosial, dalam proses pemberdayaan dan pembinaan lingkungan tidak diberlakukan untuk lingkungan fisik yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan saja tetapi terkait dengan lingkungan sosial juga yang berkaitan dengan kegiatan sosial untuk kesejahteraan masyarakat, kegiatan dalam proses bina lingkungan dapat dilihat dalam kegiatan berikut antara lain :

a) Lingkungan Fisik

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek telah memberikan himbauan kepada para pelaku UMKM alen-alen untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih dan rapi. Dalam pengamatan dilapanganpun para usaha mikro alen-alen juga sudah memiliki kesadaran sendiri dengan memperhatikan lingkungan sekitar agar tetap rapi , bersih dan teratur dibuktikan dengan para pelaku usaha mikro alen-alen telah menyediakan tempat sampah maupun karung sampah agar sampah tidak berserakan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya dalam penanganan pencegahan covid-19 di lingkungan sekitar para pelaku usaha mikro alen-alen, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek bersama dengan Dinas Kesehatan kabupaten Trenggalek melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM dalam pencegahan covid-19. Sosialisasi ini memberikan standar protokol pencegahan covid-19 bagi para pelaku UMKM. Standar protokol dalam pencegahan covid-19 ini adalah dengan mewajibkan para pelaku usaha mikro alen-alen untuk menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan penyediaan handsanitizer di lokasi usaha para pelaku usaha mikro alen-alen.

b) Tanggung Jawab Sosial

hasil wawancara dengan pelaku usaha yang menjadi informan mereka sama sama menyatakan bahwa mereka membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar usahanya. Berdasarkan wawancara ini pelaku usaha secara tidak langsung memiliki tanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dengan memberikan sumbangsih terhadap masyarakat disekitarnya akan menimbulkan hubungan baik yang terjalin antara pelaku usaha dengan lingkungan sosial sekitar secara alami terbentuk tanpa adanya sifat paksaan. Dengan begitu akan adanya dukungan dari masyarakat lingkungan sekitar usaha sehingga akan membantu para pelaku usaha mikro alen-alen dalam mengembangkan usahanya.

3.1.4. Bina Kelembagaan

Dalam kehidupan sehari-hari kelembagaan sering diartikan sebagai sebuah institusi sosial atau pranata sosial yang bisa diartikan sebagai unsur-unsur yang mengatur masyarakat. Akan tetapi pada dasarnya kelembagaan merupakan bentuk relasi sosial hubungan antara masyarakat. Bina kelembagaan menjadi satu aspek yang penting dalam setiap pemberdayaan masyarakat, dalam penelitian ini penelitian penulis melihat aspek bina kelembagaan dari efektivitas lembaga dan partisipasi masyarakat

a) efektivitas lembaga

Dalam pelaksanaan pemberdayaan terhadap para pelaku usaha mikro alen-alen Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek melakukan koordinasi dengan stakeholder

dan beberapa organisasi perangkat daerah (OPD) yang terkait dalam pelaksanaan pemberdayaan. Koordinasi ini akan menimbulkan kerjasama satu sama lain sehingga dalam pelaksanaannya pemberdayaan akan berjalan sesuai dengan target yang dicapai dan akan lebih efisien.

b) partisipasi masyarakat

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan adanya partisipasi aktif dari para pelaku usaha alen-alen dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek akan membuat terlaksananya program maupun pelatihan yang dijalankan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditentukan karena dalam setiap kegiatannya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek menggandeng para pelaku usaha mikro alen-alen sehingga mereka akan selalu mendukung kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh dinas. Dengan begitu tujuan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek akan tercapai dan para pelaku usaha mikro alen-alen dapat meningkatkan kualitas usaha mereka dengan selalu aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas. Namun Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek tidak menyangkal bahwa masih terdapat para pelaku usaha mikro yang masih belum mempunyai kesadaran dalam ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan upaya pemberdayaan yang dinas adakan.

3.2. Kendala dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Alen-alen oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek di Masa Pandemi Covid-19

Dalam Pemberdayaan pelaku usaha mikro alen-alen di Kabupaten Trenggalek melalui analisis dari 4 aspek utama sesuai dengan pendapat dari Totok Mardikanto dan Soebianto mengenai pemberdayaan, penulis menemukan beberapa kendala yang dapat menjadi penghambat dalam kegiatan pemberdayaan pelaku usaha mikro alen-alen berdasarkan hasil analisis penulis saat kegiatan pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kendala diantaranya :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang penting dalam menghasilkan kualitas produksi alen-alen yang dapat bersaing. Tanpa SDM yang memiliki kemampuan dalam memproduksi dan mengelolah industri alen-alen akan menghambat kuantitas dan kualitas produk alen-alen tersebut. Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam produksi adalah keterbatasan pengetahuan tenaga pekerja dalam proses pelatihan atau pembekalan yang berhubungan dengan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama Kepala Bidang Usaha Mikro Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek Bapak Misran yang menyatakan Kendala dalam pelatihan-pelatihan yang dijalankan selama ini kepada pelaku usaha alen-alen adalah masih kurangnya pemahaman dalam pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan teknologi berbasis digital sehingga dibutuhkan pendampingan secara berkala kepada pelaku usaha alen-alen ini

2. Teknologi

Dalam pembuatan produk alen-alen ini para pelaku usaha alen-alen telah menggunakan teknologi mesin mixer dalam pengadukan dan pencetakan alen-alen. Tapi dalam penggunaannya mesin tersebut masih belum semua pelaku usaha mikro alen-alen menggunakannya, hal ini disebabkan karena mahalnya alat tersebut dan belum adanya bantuan dari dinas dalam pemberian alat tersebut membuat kurang meratanya penggunaan alat tersebut ditambah dengan adanya pandemi ini membuat para pelaku usaha alen-alen harus berpikir dua kali karena mereka harus mengatur keuangan mereka karena terkena dampak dari pandemi ini. Dalam pengamatan penulis juga hanya para pelaku usaha alen-alen yang besar saja yang memiliki alat tersebut dan untuk para pelaku usaha alen-alen yang kecil masih memproduksi alen-alen secara konvensional

3. Kurangnya Kesadaran Para Pelaku Usaha Mikro Alen-alen

Meskipun Dalam pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan partisipasi para pelaku usaha mikro baik tapi di lapangan masih ada para pelaku usaha yang tidak ikut berpartisipasi dalam pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh dinas. Penyebabnya adalah Masih sangat kurangnya kesadaran para pelaku Usaha Mikro alen-alen dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Hal ini tentu membuat para pelaku usaha mikro alen-alen tidak memiliki pengetahuan dan tidak dapat meningkatkan kualitas diri mereka dalam memproduksi alen-alen sehingga para pelaku usaha tidak dapat meningkatkan hasil produksi yang baik. Apabila para pelaku usah mikro alen-alen tidak dapat meningkatkan hasil produksi dengan baik maka hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesejahteraan para pelaku usaha mikro alen-alen. Sehingga membuat para pelaku usaha mikro alen-alen belum dapat diberdayakan. Oleh karena itu untuk menarik perhatian serta minat para pelaku usaha mikro alen-alen ini maka diperlukan solusi agar dapat menarik perhatian mereka untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang di berikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Alen-Alen di Kabupaten Trenggalek pada masa pandemic covid-19 Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek telah berjalan baik terutama dalam pemberian modal bagi para pelaku usaha mikro Alen-Alen karena pemberian modal tersebut sangat membantu para pelaku usaha mikro untuk tetap beraturan dan mengembangkan usahanya di masa pandemic covid-19. Penulis menemukan temuan penting pelaku usaha mikro di masa pandemic covid-19 yaitu dengan adanya pemberian bantuan modal tunai dan sosialisasi permodalan. Dalam pemberian permodalan inin Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek bekerjasama dengan Bank Jatim dalam akses permodalan. Kerjasama ini mempermudah para pelaku Umkm Alen-alen untuk mengajukan permodalan kepada Bank Jatim. Sama halnya dengan temuan Kristina Sedyastuti dalam meningkatkan daya saing para pelau UMKM dibutuhkan kerjasama anantara pemerintah dan lembaga pendamping terutama lembaga keuangan sebagai pnyedia modal bagi para pelaku UMKM (Kristina Sedyastuti, 2018)

Selanjutnya penulis menemukan temuan bahwa para pelaku usaha mikro membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di lingkungannya. Dengan begitu para pelaku UMKM telah membantu mesejahterakan lingkungannya dengan mengurangi pengangguran di sekitar wilayah usahanya sehingga dapat mengurangi kemiskinan di daerah tersebut . Layaknya temuan Ferry Duwi Kurniawan dan IuIuk Fauziah, yang mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini adalah untuk membantu meningkatkan Perekonomian masyarakat setempat yang masih tergoIong miskin

Adanya progam Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek mengenai pemberdayaan kepada para pelaku Usaha Mikro dengan memberikan alih teknologi dan rancang bangun mesin tepat guna, pemahaman tentang pengemasan hasil produksi agar memiliki nilai jual yang tinggi juga dan strategi pemasaran dengan memanfaatkan media sosial atau cara-cara berbasis teknologi digital sehingga para pelaku usaha mikro alen-alen dapat mengolah dengan

menghasilkan produksi alen-alen yang lebih berkualitas dan dapat menarik konsumen dengan pemanfaatan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro alen-alen di masa pandemic covid-19, layaknya penelitian Bambang Arianto yang mengemukakan pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19 dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan UMKM di era ekonomi digital. Selain itu pengembangan UMKM digital juga menjadi salah satu strategi penyelamatan UMKM agar tetap eksis di masa pandemi Covid-19 (Bambang Arianto, 2020).

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor beberapa faktor kendala Kendala dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Alen-alen oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek di Masa Pandemi Covid-19 diantaranya keterbatasan pengetahuan tenaga pekerja dalam teknologi, belum tersedianya teknologi untuk mendukung kegiatan pelatihan, serta kurangnya kesadaran para pelaku Usaha Mikro alen-alen dalam mengikuti pelatihan.

IV. KESIMPULAN

Dalam hasil analisis penulis mengenai Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Alen-Alen di Kabupaten Trenggalek pada masa pandemic covid-19 Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek melalui 4 dimensi menurut pendapat mardikanto penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek telah berjalan dengan baik meskipun dalam 4 dimensi terdapat dua dimensi yang mengalami kendala yaitu pada bina manusia dan bina kelembagaan namun secara keseluruhan telah berjalan baik karena dalam 4 dimensi yang terdiri dari 9 sub dimensi hanya 2 sub dimensi yang dalam pelaksanaannya terdapat kendala. Dari 4 dimensi yang telah dianalisis penulis, Bina usaha merupakan dimensi yang dalam pelaksanaannya di lapangan berjalan paling baik diantara dimensi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari analisis penulis melalaui 4 sub dimensi yaitu Modal, Media Pemasaran, Kemitraan dan kualitas prosuksi. Dari hasil analisis tersebut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek telah melaksanakan upaya pemberdayaan kepada para pelaku usaha mikro di masa pandemic covid-19 yaitu dengan adanya pemberian bantuan modal tunai dan sosialisasi permodalan, Mengikuti event dan pameran juga terjalinya kerjasama dengan indomaret dan yang terkhir memberikan layanan Jemput bola dalam mengurus izin Produksi Industri Rumah Tangga (P-IRT). Kegiatan-kegiatan tersebut juga berjalan dengan baik dan dari hasil penelitian dilapangan juga membantu para pelaku usaha mikro alen-alen di masa pandemic covid-19. Kemudian dari 4 dimensi yang dianalisis penulis terdapat dimensi yang dalam pelaksanaan upaya pemberdayaan masih belum maksimal yaitu pada dimensi manusia. Meskipun Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek telah bekerjasama dengan UNESA dalam kegiatan pelatihan namun upaya pemberdayaan yang dilaksanakan masih belum maksimal. Dari hasil analaisi penulis dilapangan belum maksimalnya kegiatan ini disebabkan karena kurangnya pendampingan secara berkala dan teknologi yang tidak merata pada para pelaku usah mikro alen-alen di kabupaten Trenggalek. Untuk dapat meningkatkan dan memaksimal pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas disarankan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala kepada para pelaku usaha mikro alen-alen, memberika memberikan layanan jemput bola terhdapa para pelaku usaha mikro alen-alen yang bermasalah dengan layanan ini sehingga Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dapat memonitoring perkembangan para

pelaku usaha mikro alen-alen.n subsidi terhadap pembelian teknologi mesin mixer pengadukan dan pencetakan alen-alen dan

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Alen-Alen pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Andi. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*.Vol. 2(1) 123-130.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang Arianto, “Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19”, *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis* 6 (2), 2020.
- Ferry Duwi Kurniawan dan IuIuk Fauziah ,(2014). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Vol 2, No 2 (2014)
- Harirah, Z., & RizaIdi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara daIam Menangani Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1).
- Kristina Sedyastuti. (2018). Analisis PemberdayaanUMKM dan Peningkatan Daya SaingDalam Kancan Pasar Global. *urnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 2, Nomor 1, Desember 2 018*
- Reza Titanika Kusumawardhani ,Farida Nurani, (2019). Peningkatan Pemberdayaan UMKM Kreatif DalamPembangunan Ekonomi Ideal Indonesia. *.Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Adminstrasi, Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur, Indonesia*
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, KeciI dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*. 19, 1 (JuI. 2020), 76-86. Politeknik Keuangan Negara STAN: Banten.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and DeveIopment)*. Bandung: Alfabeta.
- Thaha, Abdurrahman Firdaus. 2020. Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*. Vol. 2(1) 147-153
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto, Noer. 2020. *Ketahanan UMKM Jawa Timur MeIintasi Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: K-Media.
- Wren-Iewis, S. (2020). The economic effects of a pandemic. In *Economics in the Time of COVID - 19*.

